

## ANALISIS PERUBAHAN HARGA SAHAM BANK SYARIAH BUMN SEBELUM MERGER DAN PASCA MERGER

<sup>1</sup>Hendrik Suhendri\*, <sup>2</sup>Sri Indah, <sup>3</sup>Abdul Haris Al-Abi Syahril  
Prodi Akuntansi, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi  
E-mail : [hendrikcdr45@gmail.com](mailto:hendrikcdr45@gmail.com) \*

### ABSTRACT

*Purpose: This study aims to determine the closing stock prices of state-owned Islamic banks before and after the merger. The government hopes that this merger between state-owned Islamic banks will be able to strengthen the capital structure of the national economy, Methods: This type of research is quantitative. The closing share prices of state-owned Islamic banks before and after the merger are documented, Analysis data: The results of the Kolmogorov-Smirnov data normality test show that the value of each closing price before and after the merger is 0.00 and 0.00 (less than 0.05). Because the data is not normally distributed (less than 0.05), the analysis tool used is the Wilcoxon signed rank test, Result and discussions: The result of the Wilcoxon signed rank test is 0.00 (less than 0.05). This can be interpreted that there is a difference in the closing price of the shares after the merger which is higher than the closing price of the shares before the merger, Conclusion: The closing price of shares after the merger is higher than the closing price of shares before the merger. This indicates the importance of strengthening the capital structure in the midst of unstable national economic conditions, especially during the Covid-19 pandemic. Future research can include the dividend variable to determine the impact of the merger from the shareholder side.*

**Keywords:** stock price; state-owned Islamic bank, merger.

### ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harga saham penutupan bank syariah BUMN sebelum merger dan pasca merger. Pemerintah berharap merger antar bank Syariah BUMN ini mampu memperkuat struktur permodalan perbankan syariah nasional., Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Harga saham penutupan bank-bank syariah BUMN sebelum merger dan sesudah merger didokumentasikan, Analisis data: Hasil uji normalitas data Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai masing-masing data harga saham penutupan sebelum dan pasca merger adalah 0,00 dan 0,00 (nilainya kurang dari 0,05). Oleh karena datanya tidak terdistribusi normal (kurang dari 0,05), maka alat analisis yang digunakan adalah Wilcoxon signed rank test, Hasil dan diskusi: Hasil uji Wilcoxon signed rank nilainya adalah 0,00 (kurang dari 0,05). Ini bisa dimaknai bahwa ada perbedaan harga saham penutupan pasca merger yang lebih tinggi dibandingkan harga saham penutupan sebelum merger. Kesimpulan: Tingginya nilai harga saham penutupan pasca merger dibandingkan dengan harga saham penutupan sebelum merger. Ini mengindikasikan pentingnya penguatan struktur permodalan di masa perekonomian yang tidak stabil, khususnya di masa pandemic Covid-19. Penelitian lebih lanjut bisa memasukkan variabel deviden untuk mengetahui dampak merger dari sisi shareholder.

**Kata Kunci:** harga saham; bank BUMN Syariah; merger.

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 juga berimplikasi pada kegiatan bisnis perbankan syariah di Indonesia(Suhendri, Putri, et al., 2022).

Dengan jumlah potensi penduduk muslim terbesar di dunia, maka perkembangan bisnis perbankan syariah diprediksi

---

Cara mengutip: Suhendri, H., Putri, S. A., & Risnaningsih. (2022). Critical Etnography Of Micro Ppkm Policy In The Covid-19 Pandemic: A Study Based On The Perception Of Micro Entrepreneurs. *Rjoas*, 1(121), 72–79.

menjadi meningkat pesat. Berdasarkan pertimbangan efek pandemic dan potensi bisnis perbankan syariah tersebut, maka Menteri BUMN, Erick Thohir, menggabungkan tiga anak usaha bank BUMN nasional terkemuka, yakni Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan BRI Syariah. Menteri BUMN ini memprediksi bahwa bank syariah BUMN hasil merger ini akan menjadi pemain bisnis keuangan global peringkat 10 (Suhendri et al., 2021). Di samping itu bank syariah hasil merger ini akan menjadi tulang punggung perekonomian nasional yang baru. Diharapkan masyarakat dapat dengan mudah mengakses pembiayaan yang diberikannya. Sementara itu konsep merger didefinisikan sebagai sebagai perbuatan hukum yang dilakukan oleh dua perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain yang telah ada dan selanjutnya perseroan yang menggabungkan diri menjadi bubar (Republik Indonesia, 1998).

Hasil penelitian (Suhendri et al., 2021) yang berjudul *Consequence of Merger Plan Announcement (Study on Stock Price of State-Owned Islamic Banks)* menunjukkan bahwa ada perbedaan antara harga saham sebelum dan saat adanya pengumuman rencana merger bank syariah BUMN. Sementara itu perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian (Suhendri et al., 2021) adalah periode penelitian saat ini adalah 9 bulan sebelum merger dan 9 bulan setelah merger. Perbedaan lainnya adalah obyek penelitian (Suhendri et al., 2021) adalah 1 bank syariah BUMN peserta merger, yakni BRI Syariah. Sebaliknya penelitian saat ini adalah Bank Syariah Indonesia yang merupakan hasil merger tiga bank, yaitu BRI Syariah, Syariah Mandiri, dan BNI

Syariah. Perbedaan berikutnya adalah alat analisis yang digunakan. Penelitian saat ini menggunakan alat analisis uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test*. Sebaliknya penelitian (Suhendri et al., 2021) menggunakan *paired sample t-test* yang mendasarkan pada data yang terdistribusi normal.

Hasil penelitian (Setiyono & Rinwatin, 2021) yang berjudul *Euforia Merger – Harga Saham dan Trading Volume BRIS* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara harga saham Bank Rakyat Indonesia Syariah sebelum dan setelah melakukan merger dengan dua bank syariah BUMN lainnya. Alat analisis uji beda yang digunakan adalah *paired t-test*. Data harga saham yang diambil adalah 4 bulan sebelum merger dan sesudah merger. Kesamaan penelitian saat ini dengan penelitian (Setiyono & Rinwatin, 2021) adalah sama-sama harga saham pengamatan sebelum dan sesudah merger. Sementara itu perbedaannya adalah rentang waktu pengambilan datanya dan alat analisis uji beda yang digunakan. Dalam penelitian saat ini rentang waktu data harga saham penutupan yang diambil adalah 9 bulan sebelum merger dan 9 bulan saat merger sampai pasca merger. Di samping itu obyek penelitiannya adalah Bank Syariah Indonesia yang merupakan hasil merger bank syariah umum BUMN. Tidak hanya itu, alat analisis yang digunakan juga berbeda, oleh karena dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah *Wilcoxon signed rank Test*. Alat analisis ini digunakan oleh karena data tidak terdistribusi dengan normal.

Sementara itu hasil penelitian (Pratiwi et al., 2021) yang berjudul *Analisis Perbandingan Return Saham dan*

Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Setelah Merger menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan return saham dan volume perdagangan saham sebelum dan setelah merger. Alat analisis yang digunakan adalah *independent t-test*. Data yang diambil adalah data return saham dan volume perdagangan Bank Syariah Indonesia 5 hari sebelum merger dan 5 hari setelah merger. Kesamaan penelitian saat ini dengan penelitiannya (Pratiwi et al., 2021) adalah sama obyeknya, yakni Bank Syariah Indonesia. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitiannya (Pratiwi et al., 2021) adalah data yang diambil adalah 9 bulan sebelum merger dan 9 bulan saat merger sampai pasca merger. Tidak hanya itu, alat analisis yang digunakan juga berbeda. Alat analisis penelitian saat ini menggunakan *Wilcoxon signed rank test* yang didasarkan pada datanya yang tidak terdistribusi dengan normal.

Hasil penelitian (Suhendri, Risnaningsih, et al., 2022) yang berjudul *Analysis of Financial Performance of Conventional and Islamic BUMN Banks Before and During Pandemi Covid-19* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan nilai CAR bank konvensional BUMN sebelum dan selama Pandemi Covid-19. Sebaliknya ada perbedaan nilai CAR bank syariah BUMN sebelum dan selama Pandemi Covid-19. Sementara itu hasil uji beda nilai NPL bank konvensional BUMN sebelum dan selama Pandemi Covid-19 ada perbedaan. Dimana nilai NPL (kredit macet) selama Pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan sebelum Pandemi Covid-19. Berlawanan dengan itu, Nilai NPF (pembiayaan macet) bank syariah BUMN sebelum dan selama Pandemi Covid-19 tidak ada perbedaan. Ini bisa

diartikan bahwa Kinerja keuangan bank syariah BUMN relatif lebih baik dibandingkan bank konvensional BUMN.

Selanjutnya hasil penelitian (Ariyani & Pratama, 2022) yang berjudul *Reaksi Pasar atas Peristiwa Merger Bank Syariah BUMN (Studi Peristiwa BRI Syariah)* menunjukkan bahwa bahwa tidak terdapat perbedaan *Abnormal Return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa merger bank syariah. Di lain sisi, terdapat perbedaan *security return variability* sebelum dan sesudah peristiwa merger bank syariah. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian (Ariyani & Pratama, 2022) adalah obyek penelitian saat ini adalah Bank Syariah Indonesia. Sebaliknya obyek penelitian (Ariyani & Pratama, 2022) adalah BRI Syariah. Perbedaan lainnya, penelitian saat ini menggunakan alat analisis uji *Wilcoxon Signed Rank*. Berlawanan dengan itu, alat analisis yang digunakan oleh (Ariyani & Pratama, 2022) adalah *paired t-test*. Data rentang waktu harga saham yang diambil juga berbeda. Penelitian (Ariyani & Pratama, 2022) hanya mengambil data harga saham 7 hari sebelum dan 7 hari saat terjadinya merger. Sementara penelitian saat ini mengambil data 9 bulan sebelum bank syariah BUMN merger dan 9 bulan saat merger atau pasca merger.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu tersebut di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagaimana berikut ini:  $H_a$  : diduga bahwa ada perbedaan harga saham Bank Syariah Indonesia BUMN Sebelum dan Pasca Merger. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan harga saham Bank Syariah Indonesia sebelum dan pasca merger. Sampai saat ini penelitian yang berjudul Analisis

Perubahan Harga Saham Bank Syariah BUMN sebelum dan pasca merger yangmana data pengamatannya 9 bulan sebelum merger dan 9 bulan pasca merger belum pernah dilakukan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini masuk kategori penelitian kuantitatif, dikarenakan data yang diolah adalah data kuantitatif (Suhendri, 2019). Tidak hanya itu penelitian ini juga berupaya memprediksi dua fenomena yang berbeda. Lebih lanjut, penelitian kuantitatif pada hakekatnya merupakan bagian dari perspektif positivism atau paradigma positivism (Kamayanti et al., 2022). Paradigma ini memiliki karakteristik utama, yakni memprediksi fenomena atau peristiwa yang ada berdasarkan konsep atau teori yang telah ada. Data sekunder yang diambil adalah data harga saham penutupan Bank Syariah Indonesia sebelum terjadinya merger, yakni tanggal 21 Mei 2020 sampai 29 Januari 2021. Begitu pula dengan harga saham penutupan yaitu tanggal 1 Februari 2021 sampai 20 Oktober 2021. Data Bank Syariah Indonesia ini diperoleh dari terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

yang di publikasikan melalui website BEI ([www.idx.com.id](http://www.idx.com.id)). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria: (1) Bank syariah BUMN yang melakukan merger, (2) Bank syariah BUMN yang berkedudukan sebagai anak perusahaan. Sementara itu data harga saham penutupan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara dokumentasi dan studi Pustaka.

Alat uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov*, dikarenakan jumlah data harga saham penutupan untuk kondisi sebelum merger dan pasca merger adalah lebih dari 50 data. Sementara itu jenis alat analisis uji beda yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Rank Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas data berdasarkan Uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi harga saham penutupan sebelum merger adalah 0,000 (lihat tabel 1). Nilai ini kurang dari 0,05, maka bisa dimaknai bahwa data terdistribusi tidak normal. Sementara itu harga saham pasca merger juga sama yakni 0,005 (jauh lebih kecil dari 0,05).

Tabel 1. Uji Normalitas Data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Harga Saham Sebelum Merger	.161	177	.000	.835	177	.000
Harga Saham Pasca Merger	.083	177	.005	.970	177	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Oleh karena data harga saham penutupan sebelum dan pasca merger terdistribusi dengan normal, maka digunakan alat analisis uji beda *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil uji ini menunjukkan bahwa sebanyak 146 data harga saham penutupan, harga saham pasca merger lebih tinggi dari harga saham sebelum

merger. Sementara itu sebanyak 30 data harga saham penutupan, harga saham pasca merger lebih rendah dari harga saham sebelum merger. Selanjutnya, hanya ada 1 data harga saham penutupan yang mana harga saham pasca merger sama dengan harga saham sebelum merger (lihat tabel 2).

**Tabel 2. Uji Wilcoxon Signed Rank**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Harga Saham Pasca Merger - Harga Saham Sebelum Merger	Negative Ranks	30 <sup>a</sup>	39.45	1183.50
	Positive Ranks	146 <sup>b</sup>	98.58	14392.50
	Ties	1 <sup>c</sup>		
	Total	177		

a. Harga Saham Pasca Merger < Harga Saham Sebelum Merger

b. Harga Saham Pasca Merger > Harga Saham Sebelum Merger

c. Harga Saham Pasca Merger = Harga Saham Sebelum Merger

Memperkuat data ranks, hasil uji statistic *Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan bahwa nilai signifikansinya kurang dari 0,05, yakni 0,000 (lihat tabel 3). Ini berarti bahwa ada perbedaan harga saham penutupan pasca merger dengan harga saham penutupan sebelum merger. Mayoritas harga saham pasca merger nilainya lebih tinggi dibandingkan sebelum merger.

**Tabel 3. Uji Statistik**

Test Statistics <sup>b</sup>	
	Harga Saham Pasca Merger - Harga Saham Sebelum Merger
Z	-9.757 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi

dengan menggunakan alat analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* adalah 0.000. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai 0,05. Ini artinya ada perbedaan yang signifikan antara harga saham penutupan Bank Syariah Indonesia sebelum merger (9 bulan sebelum ) dengan harga saham penutupan Bank Syariah Indonesia pada saat merger dan setelahnya ( 9 bulan sesudah merger).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Setiyono & Rinwatin, 2021), (Pratiwi et al., 2021) dan (Ariyani & Pratama, 2022). Hasil riset ketiga peneliti ini menunjukkan bahwa harga saham tidak mengalami perubahan ketika terjadi peristiwa merger antara ketiga bank syariah BUMN tersebut. Sementara itu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suhendri et al., 2021), meskipun penelitian (Suhendri et al., 2021) mengukur perbedaan harga BRI Syariah

sebelum merger dengan saat adanya pengumuman rencana merger.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan diduga bahwa ada perbedaan harga saham Bank Syariah Indonesia BUMN Sebelum dan Pasca Merger adalah terbukti. Ini menunjukkan informasi merger antar ketiga bank syariah BUMN ini direspon baik oleh para investor. Merger akan memperkuat struktur permodalan bank syariah. Di samping itu dengan adanya merger maka biaya operasional jauh lebih efisien dan aset perbankan syariah akan meningkat. Akhirnya daya saing Bank Syariah Indonesia akan semakin lebih kuat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistic menunjukkan bahwa ada perbedaan harga saham penutupan sebelum merger dengan harga saham penutupan pasca merger. Mayoritas harga saham penutupan pasca merger lebih tinggi dibandingkan dengan harga saham penutupan sebelum merger. Ini menandakan bahwa sebagian besar investor merespon positif merger bank syariah BUMN ini menjadi sebuah bank syariah BUMN yang kuat secara permodalan dan aset.

Dengan dukungan potensi Indonesia sebagai penduduk muslim terbesar di dunia, maka kenaikan harga saham bank syariah BUMN hasil merger ini dapat menjadi pertimbangan utama investor dalam menanamkan modalnya. Sementara itu dalam upaya mendapatkan hasil yang lebih informatif, untuk penelitian selanjutnya hendaknya memasukkan komponen variabel lainnya, misalnya: isu pembagian dividen, pemecahan saham (*stock split*), pembagian bonus bagi pemegang saham, dan penawaran perdana

saham. Bahkan bisa jadi memperpanjang periode pengamatan tahunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, D. A., & Pratama, V. Y. (2022). Reaksi Pasar atas Peristiwa Merger Bank Syariah BUMN (Studi Peristiwa BRI Syariah). *Velocity - Journal of Sharia Finance and Banking*, 2(2), 99–108. <https://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/velocity/article/download/6013/2580>
- Kamayanti, A., Soekarina, A., Lutfillah, N. Q., Briando, B., Ekasari, K., Suhendri, H., & Darmayasa, I. N. (2022). *Metodologi Paradigma Nusantara*. Penerbit Peneleh.
- Pratiwi, I. G. A. M. A. M. A., Dwipradnyana, I. M. M., & Diatmika, I. G. N. D. (2021). Analisis Perbandingan Return Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Setelah Merger (Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia Tbk.). *Majalah Ilmiah Untab*, 18(1).
- Republik Indonesia, P. (1998). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1998 Tentang Penggabungan, Peleburan, Dan Pengambilalihan Perseroan Terbatas*. Presiden Republik Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/54837/pp-no-27-tahun-1998>
- Setiyono, T. A., & Rinwatin. (2021). Euforia Merger – Harga Saham Dan Trading Volume Bris. *Jurnal Magisma*, IX(2), 144–150.
- Suhendri, H. (2019). *Dekonstruksi Konsep Pembiayaan Mudharabah Fatwa DSN MUI dengan Filosofi Hidup Serat Wulang-reh* [Brawijaya Malang]. [http://repository.ub.ac.id/189635/1/di\\_sertasi\\_hendrik\\_suhendri\\_S3\\_Akutansi\\_Feb\\_UB.pdf](http://repository.ub.ac.id/189635/1/di_sertasi_hendrik_suhendri_S3_Akutansi_Feb_UB.pdf)
- Suhendri, H., Handayanto, A. J., &

- Hayani, N. I. (2021). Consequence of Merger Plan Announcement (Study on Stock Price of State-Owned Islamic Banks). *Research Journal of Finance and Accounting*, 12(22), 55–58. <https://doi.org/10.7176/RJFA/12-22-08>
- Suhendri, H., Putri, S. A., & Risnaningsih. (2022). Critical Etnography Of Micro Ppkm Policy In The Covid-19 Pandemic: A Study Based On The Perception Of Micro Entrepreneurs. *Rjoas*, 1(121), 72–79.
- Suhendri, H., Risnaningsih, & Irenius, I. (2022). Analysis of Financial Performance of Conventional and Islamic BUMN Banks Before and During the Covid-19 Pandemic. (*MEC-J*) *Management and Economics Journal*, 6(2), 147–156. <https://doi.org/http://dx.doi.org/>